



INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN III TAHUN 2014

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.

STK di Provinsi DKI Jakarta dilaksanakan setiap triwulan dengan responden sub-sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan III-2014

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) provinsi DKI Jakarta pada Triwulan III-2014 sebesar 118,75 artinya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2014 meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 0,96 poin dibandingkan Triwulan II-2014 (ITK sebesar 117,79).
- Membaiknya kondisi ekonomi konsumen didorong oleh beberapa komponen pembentuk ITK, komponen pendapatan rumah tangga (nilai indeks 122,05), diikuti rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks 113,42) dan konsumsi makanan dan non makanan (nilai indeks 117,48).

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2014

- Nilai ITK di DKI Jakarta pada Triwulan IV-2014 diperkirakan sebesar 113,64. Tingkat optimisme konsumen tersebut diperkirakan lebih rendah dibandingkan Triwulan III-2014 (nilai ITK sebesar 118,75).
- Berkurangnya optimisme pada Triwulan mendatang yang diperkirakan oleh konsumen disebabkan menurunnya perkiraan Pendapatan Rumahtangga di Triwulan IV dibandingkan Triwulan III Tahun 2014.

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III Tahun 2014

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) DKI Jakarta pada Triwulan III-2014 sebesar 118,75, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Tingkat kepercayaan atau optimisme konsumen pada Triwulan III-2014 sedikit lebih tinggi dibandingkan pada Triwulan II-2014 ditandai dengan naiknya nilai ITK sebesar 0,96 poin.

Tabel 1.
Indeks Tendensi Konsumen
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Triwulan IV-2013	Triwulan I-2014	Triwulan II-2014	Triwulan III-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pendapatan rumah tangga kini	115,60	117,41	118,98	122,05
2. Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	111,75	117,54	118,07	113,42
3. Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	110,99	117,95	114,58	117,48
Indeks Tendensi Konsumen	113,55	117,56	117,79	118,75

Berdasarkan variabel pembentuk ITK, membaiknya ekonomi konsumen di bulan Juli-September 2014 ini karena andil dari dua komponen variabel pembentuk ITK. Komponen tersebut adalah komponen pendapatan rumah tangga (nilai indeks 122,05), diikuti rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks 113,42) dan konsumsi makanan dan non makanan (nilai indeks 117,48).

Peningkatan optimisme konsumen secara total yang terjadi pada Triwulan III-2014 didominasi oleh komponen pendapatan rumah tangga yang naik 3,07 poin dibanding triwulan sebelumnya. Optimisme konsumen untuk membeli barang, baik makanan maupun non-makanan, juga meningkat sebesar 2,90 poin dibandingkan triwulan sebelumnya. Kondisi ini ditengarai sebagai dampak adanya optimisme terhadap meningkatnya pendapatan dibandingkan periode sebelumnya. Meningkatnya pendapatan biasanya selalu diikuti juga dengan meningkatnya keinginan untuk mengkonsumsi. Hal ini sejalan dengan peningkatan indeks pada kedua komponen tersebut.

Gambar 1.
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2011 s.d. Triwulan III-2014 dan Perkiraan Triwulan IV Tahun 2014



Dibandingkan Triwulan II-2014, optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian di triwulan III-2014 ini lebih tinggi pada semua komponen kecuali komponen “pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi”. Melemahnya optimisme konsumen pada komponen tersebut sejalan dengan tingginya inflasi yang terjadi pada periode tersebut. Pada periode Triwulan III-2014 (Juli-September 2014) terjadi inflasi sebesar 1,83 persen. Nilai tersebut lebih tinggi 1,33 point dibandingkan dengan inflasi pada periode tiga bulanan sebelumnya yang hanya sebesar 0,50 persen. Namun inflasi yang lebih tinggi tersebut tidak sampai membuat nilai optimisme konsumen berada di bawah level 100 atau dapat diartikan bahwa inflasi yang terjadi tidak membuat rumahtangga mengurangi konsumsinya. Hanya peningkatan konsumsinya tidak setinggi peningkatan triwulan sebelumnya.

Tabel 2.
Indeks Konsumsi Komoditi-Komoditi

Komoditi	Tw. II-2014	Tw. III-2014	Perubahan (poin)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Makanan	113,80	118,41	4,61
- Bahan makanan	112,91	120,17	7,26
- Makanan jadi di restoran/rumah makan	114,79	116,48	1,69
2. Indeks Non Makanan	116,20	115,51	-0,69
- Perumahan (listrik, gas, dan bahan bakar)	113,90	124,76	10,86
- Pakaian, sepatu, dan tas	112,95	121,35	8,40
- Kesehatan, peralatan kesehatan, jasa rumah sakit	102,31	97,60	-4,71
- Pendidikan	119,04	110,01	-9,03
- Rekreasi (termasuk penginapan/hotel)	114,54	116,13	1,59
- Transportasi / Angkutan	120,69	121,99	1,30
- Komunikasi	120,06	116,91	-3,15
Indeks Total	114,58	117,48	2,90

1. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2014

Nilai ITK di DKI Jakarta pada Triwulan IV-2014 diperkirakan sebesar 113,64, artinya kondisi ekonomi konsumen diprediksi akan membaik. Sedangkan tingkat optimisme konsumen diperkirakan tidak setinggi optimisme triwulan III-2014, dimana optimismenya berkurang sebesar 5,11 poin. Menurunnya tingkat optimisme pada triwulan mendatang dipicu oleh melemahnya optimisme terhadap perkiraan pendapatan rumahtangga yang akan datang yang berkurang 8,56 poin dibandingkan Triwulan III-2014.

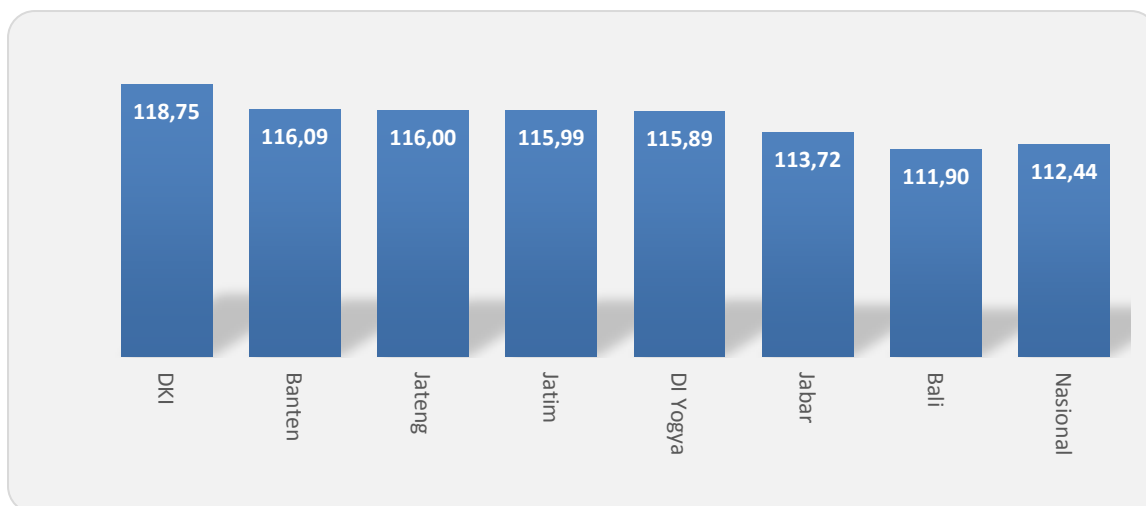
Tabel 3.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2014
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2014
(1)	(2)
- Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	113,42
- Rencana pembelian barang-barang tahan lama, (elektronik, perhiasan, perangkat komunikasi, meubelair, peralatan rumahtangga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	114,04
Indeks Tendensi Konsumen Mendatang	113,64

2. Perbandingan ITK DKI Jakarta Dengan Provinsi Lain di Indonesia

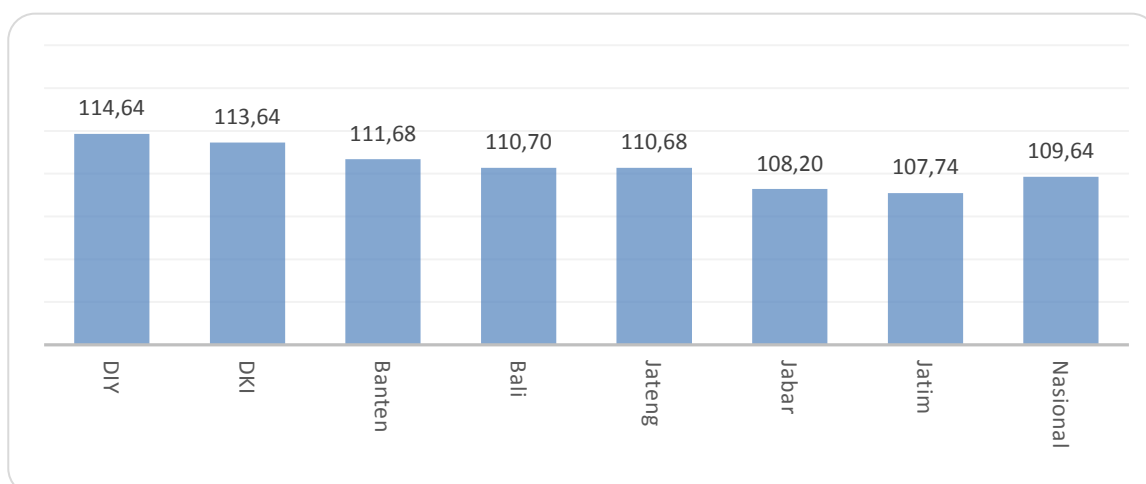
Kondisi ekonomi konsumen yang membaik pada Triwulan III-2014 juga terjadi di seluruh provinsi di Indonesia. Diantara 7 provinsi di Jawa dan Bali, Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan angka indeks tertinggi (118,78) diikuti oleh Provinsi Banten (116,09) dan Provinsi Jawa Tengah (116,00). Sementara yang terendah di kawasan tersebut adalah Provinsi Bali dengan nilai indeks 111,90 (Gambar 2).

Gambar 2.
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2014
Tingkat Nasional dan 7 Provinsi di Jawa dan Bali



Perkiraan kondisi ekonomi konsumen yang lebih baik pada Triwulan IV-2014 terjadi di kawasan Jawa dan Bali bahkan di seluruh provinsi di Indonesia. Diantara 7 provinsi di kawasan Jawa dan Bali, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi dengan angka ITK triwulan mendatang tertinggi dengan nilai indeks sebesar 114,64, diikuti oleh Provinsi DKI Jakarta (113,64) dan Banten (111,68). Sementara yang terendah adalah Provinsi Jawa Timur dengan nilai indeks 107,74 (Gambar 3).

Gambar 3.
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2014
Tingkat Nasional dan 7 Provinsi di Jawa dan Bali





BPS PROVINSI DKI JAKARTA

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Dwi Paramita Dewi, ME
Bidang Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Telepon : 021-31928493, ext. 600
Fax : 021-3152004
e-mail : bps3100@.bps.go.id
Homepage : [http:// jakarta.bps.go.id](http://jakarta.bps.go.id)